



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN
SESUDAH *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK**

JAKARTA

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh
HIKMAWAN HIDAYAT
NIM 3351402032
Program Studi Akuntansi SI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2007**

PERSUTUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Heri Yanto, MBA
NIP. 131658238

Drs. Subkhan
NIP.131686738

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sukirman, M.Si
NIP. 131967646

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Dra. Margunani MP
NIP. 131570076

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Heri Yanto, MBA
NIP. 131658238

Drs. Subkhan
NIP. 131686738

Mengetahui:
Dekan,

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 131658236

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi saya ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2007

Hikmawan Hidayat
NIM. 3351402032

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Orang berakal tidak akan bosan untuk meraih manfaat berfikir, tidak putus asa dalam menghadapi keadaan, dan tidak akan pernah berhenti dari berfikir dan berusaha

(DR. 'AIDH BIN 'ABDULLAH AL-QARNI)

Selamilah hatinya sehingga dapat membahagiakan dan menempatkan diri pada jarak dan kecepatan yang lurus

(PENULIS)

Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- 1. Ayah, ibu, dan adikku tercinta, terima kasih atas perhatian, bimbingan dan do'anya yang tak pernah putus.*
- 2. Seluruh anak Akuntansi S1 angkatan 2002*
- 3. Almamaterku.*

SARI

Hikmawan Hidayat. 2007 “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Go Public Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Jakarta*”. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. 73 hal.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Perusahaan Go Public

Go Public adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh *emiten*. Perusahaan publik akan memiliki dana lebih besar yang didapat dari penjualan sahamnya ke masyarakat. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dengan demikian Perusahaan akan menerima keuntungan yang lebih besar. Permasalahan yang diungkap adalah apakah kinerja keuangan perusahaan sesudah menjadi perusahaan publik mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum menjadi perusahaan publik? Tujuan penelitian ini untuk menganalisis apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dan yang melakukan *listing* pada tahun 2001 yang berjumlah 31 perusahaan. Jumlah sampel penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Variabel penelitian yang diteliti adalah kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik dengan indikator-indikator: 1) Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), 2) Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*), 3) Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*), 4) Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory, JSX Statistic*. Uji yang digunakan meliputi uji normalitas data dan uji beda dua rata-rata. Analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan kinerja yang signifikan, meskipun terdapat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang mengindikasikan adanya peningkatan kinerja. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji beda dua rata-rata yang menunjukkan untuk 1) Rasio Likuiditas, 2) Rasio Aktivitas, 3) Rasio Profitabilitas, 4) Rasio Solvabilitas berturut-turut sebesar 0,002 ; 0,062 ; 0,782 ; 0,001.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan kinerja yang signifikan pada perusahaan *go public* untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*. Meskipun terdapat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang mengindikasikan adanya peningkatan kinerja yang signifikan untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*, namun peningkatan tersebut hanya bersifat temporer dan tidak konsisten. Karena *emiten* dalam menetapkan kinerja perusahaan pada masa sebelum *go public* terlalu tinggi, Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah memperbanyak jumlah sampel dan memperpanjang rentang waktu penelitian.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Go Public* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Jakarta”

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Prof. Dr Soedjijono Sastroatmodo, SH MM selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi
3. Drs. Sukirman, M.Si. Ketua Jurusan Ekonomi
4. Drs. Heri Yanto, MBA. Dosen Pembimbing I yang selalu berusaha meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta petunjuk kepada penulis.
5. Drs. Subkhan. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan, dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dra. Margunani, MP. Dosen Penguji serta dosen wali yang telah membuka cara pandang yang baru terhadap penulis dalam menciptakan suatu karya tulis.
7. Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas perhatian, doa yang tiada henti dan cinta kasihnya selama ini, Adekku tersayang Nielma atas perhatian, bimbingan, kasih sayang dan doanya serta kesabarannya.

8. Keluarga Bp. Sutrisno dan Alm Bp. Machmud terima kasih atas perhatian, doa dan segala bantuannya, Pak de Yanto, Mas Topo, Mbak Tota, Mas Atok beserta keluarga terima kasih atas doa, kasih sayang dan kegembiraan yang telah kalian ciptakan selama ini.
9. Adinda Prita Murdati terima kasih atas dorongan, dan doa serta kehadirannya yang telah membangkitkan semangatku untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman sejatiku Genk Rembol (Jhon, HC, Gunter, Kampred, Hansip), terima kasih telah membuat hidup ini menjadi lebih berarti.
11. Sahabat-sahabatku, Arum, Tina, Andina, Phyta, Dewi, Rina, maysaroh dan teman-teman Akuntansi A angkatan 2002, terima kasih atas bantuan, dukungan, dorongan, dan semangatnya.
12. Dan kepada semua pihak yang banyak membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati yang tulus penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Semarang, 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Penegasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perseroan Terbatas <i>Go Public</i>	8
2.1.1 Persiapan Perseroan Terbatas <i>Go Public</i>	9
2.1.2 Manfaat <i>Go Public</i>	12
2.1.3 Konsekuensi <i>Go Public</i>	13
2.1.4 Persyaratan <i>Go Public</i>	17
2.2 Kinerja Keuangan	19
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	21
2.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	21
2.2.3 Manfaat Pengukuran Kinerja.....	22
2.2.4 Metode Pengukuran Kinerja.....	23
2.2.5 Hubungan <i>Go Public</i> dengan kinerja keuangan.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran	30

2.4	Hipotesis Penelitian	32
BAB III	METODE PENELITIAN	34
3.1	Penentuan Populasi dan Sampel	34
3.1.1	Populasi Penelitian	34
3.1.2	Sampel Penelitian	35
3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	37
3.5	Metode Analisis	38
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1	Hasil Penelitian	44
4.1.1	Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta	44
4.1.2	Analisis Deskriptif	45
4.1.3	Analisis Komparatif.....	51
4.1.4	Pengujian Hipotesis	47
4.2	Pembahasan	62
BAB V	PENUTUP.....	64
5.1	Simpulan	64
5.2	Saran.....	64
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
3.1	Daftar Sampel Penelitian.....	35
4.1	Tanggal <i>Listing</i> Perusahaan di BEJ.....	46
4.2	Kalsifikasi Perusahaan berdasarkan Sektor Usaha.....	47
4.3	Nilai Rasio Likuiditas.....	47
4.4	Nilai Rasio Aktivitas	48
4.5	Nilai Rasio Profitabilitas.....	49
4.6	Nilai Rasio Solvabilitas.....	50
4.7	Hasil <i>Paired Sample Statistic</i> Rasio Likuiditas.....	51
4.8	Hasil <i>Paired Sample Correlations</i> Rasio Likuiditas.....	52
4.9	Hasil <i>Paired Sample Statistic</i> Rasio Aktivitas.....	52
4.10	Hasil <i>Paired Sample Correlations</i> Rasio Aktivitas	53
4.11	Hasil <i>Paired Sample Statistic</i> Rasio Profitabilitas.....	54
4.12	Hasil <i>Paired Sample Correlations</i> Rasio Profitabilitas.....	54
4.13	Hasil <i>Paired Sample Statistic</i> Rasio Solvabilitas.....	55
4.14	Hasil <i>Paired Sample Correlations</i> Rasio Solvabilitas.....	56
4.15	One Sample Kolmogorov Smirnov.....	57
4.16	Hasil <i>Paired Sample t-test</i> Rasio Likuiditas.....	58
4.17	Hasil <i>Paired Sample t-test</i> Rasio Aktivitas.....	59
4.18	Hasil <i>Paired Sample t-test</i> Rasio Profitabilitas.....	60
4.19	Hasil <i>Paired Sample t-test</i> Rasio Solvabilitas.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Daftar Current Ratio.....	68
2. Daftar Total Assets Turnover.....	69
3. Daftar Net Profit Margin.....	70
4. Daftar Debt To Equity	71
5. One Sample Kolmogorov Smirnov.....	72
6. Paired Sample t-test.....	73

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan, sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa utang maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (equity). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go public*. Untuk *go public*, perusahaan perlu melakukan persiapan internal dan menyiapkan dokumentasi sesuai dengan persyaratan untuk *go public* atau penawaran umum, serta memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan BAPEPAM. (Sunariyah, 2000:32).

Penawaran Umum atau sering pula disebut *Go Public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh *emiten* (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya. (Sunariyah, 2000:32).

Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan perusahaan yang tepat dan sangat potensial. Pasar modal adalah salah satu wadah yang dapat digunakan untuk menghimpun dana jangka panjang. Melalui pasar modal, suatu perusahaan akan menjual sahamnya kepada masyarakat umum (*go public*) dengan diharuskan memenuhi ketentuan yang berlaku dalam perundang-undangan beserta aturan

pelaksanaan yang mengikutinya, di antaranya yaitu melampirkan laporan keuangan selama tiga tahun terakhir di dalam prospektus, disertai dengan informasi tentang perusahaan dimana informasi-informasi tersebut juga mencerminkan apakah perusahaan tersebut mampu untuk memaksimalkan aktiva yang ada, dan sumber dana yang tersedia di dalam perusahaan untuk mencapai tingkat efisiensi yang baik. Karena perusahaan yang mempunyai tingkat efisiensi baik maka pastinya akan mampu meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut.

Perkembangan pasar modal di Indonesia juga telah mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan yang *go public*. Jumlah tersebut memang tidak bisa lepas dari adanya krisis moneter yang melanda Indonesia di pertengahan tahun 1997. Akan tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pasar modal Indonesia mengalami perkembangan dalam hal peningkatan jumlah perusahaan *go publik*. Akan tetapi, pada akhir tahun buku 1997 kondisi tentang perusahaan yang mengalami kesulitan dan bahkan bangkrut banyak ditemui pada waktu itu. Di Indonesia, menurut (Machfoedz, 1999:57), jumlah perusahaan yang *go public* tetapi tidak berani atau terlambat mengeluarkan laporan keuangan berjumlah lebih dari 60 persen dari seluruh perusahaan yang seharusnya mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan oleh jeleknya kinerja keuangan perusahaan pada tahun tersebut. Kondisi tidak sehatnya kinerja keuangan perusahaan yang *go public* di Indonesia sangat mungkin dialami beberapa waktu sebelum datangnya krisis moneter, namun hal ini tidak teridentifikasi secara empiris.

Sistem dan struktur bisnis juga sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan. Besarnya biaya yang secara langsung tidak terkait dengan usaha perusahaan bisa merupakan salah satu faktor penting dari tidak sehatnya keuangan perusahaan. proteksi yang berlebihan pada sektor bisnis juga menyumbangkan kondisi yang menyebabkan rentannya perusahaan dari kebangkrutan. Oleh karena itu, deteksi kinerja keuangan perusahaan yang memberikan gambaran tentang kekuatan keuangan perusahaan untuk bertahan ketika dihempas krisis ekonomi (Machfoedz, 1999:57),

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan oleh manajemen, pemerintah, pemegang saham, maupun stockholder yang lain, karena menyangkut distribusi kesejahteraan di antara mereka. Ketika perusahaan telah menjadi perusahaan publik, tidak ada harga pasar saham sampai dimulainya penjualan dipasar sekunder. Pada saat itu pemodal umumnya hanya mempunyai informasi tentang perusahaan emiten secara terbatas, yakni hanya sebatas yang dipaparkan melalui prospektus menjelang *go public*. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh kekuatan pasar berdasarkan kinerja perusahaan yang bersangkutan dan, tentu saja, keadaan perekonomian pada umumnya (Machfoedz, 1999:55),

Perusahaan publik pada dasarnya harus siap dengan berbagai konsekuensi dan permasalahannya, yaitu memenuhi ketentuan yang berlaku dalam perundang-undangan beserta aturan pelaksanaan yang mengikutinya. Sebagai perusahaan publik, para pemilik lama ataupun pendiri harus menerima, keterlibatan pihak-pihak lain dalam perusahaan yang didirikannya tersebut. Kenyataan ini harus

diterima sebagai suatu sinergi untuk melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain, bahkan para pesaing sekalipun

Perusahaan publik harus memenuhi kewajiban akan keterbukaan informasi baik untuk masa sebelum maupun sesudah *go public*. Keterbukaan informasi sebelum *go public* dilakukan dalam bentuk pemenuhan atas syarat-syarat yang ditetapkan untuk itu. Informasi tersebut kemudian dipaparkan melalui prospektus, sedangkan keterbukaan informasi sesudah *go public* yang diatur oleh otoritas pasar modal yang harus dipenuhi selama menjadi perusahaan publik. Masyarakat, khususnya kalangan pemodal, mengharapkan agar setiap perusahaan yang telah menjadi perusahaan publik dapat meningkatkan kinerjanya. Karena kinerja perusahaan sesudah menjadi perusahaan publik bisa saja mengalami penurunan. Hal tersebut bisa saja dikarenakan perusahaan telah menetapkan target kinerja yang cukup tinggi sebelum menjadi perusahaan publik, akibatnya kinerja perusahaan tersebut mengalami penurunan setelah menjadi perusahaan publik. Harapan masyarakat dan kalangan pemodal itu wajar mengingat bahwa mereka bersedia menanamkan modalnya dengan membeli saham karena janji-janji emiten dalam prospektus yang diyakini baik.

Secara umum tersimpulkan bahwa penetapan harga saham pada saat penawaran perdana cenderung mengalami fenomena *underpricing* (harga kerendahan) sehingga memberikan return awal (*initial return*) rata-rata yang positif bagi pemodal.

Dari uraian yang telah diungkapkan di atas maka penulis tertarik mengambil judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK JAKARTA”

1.2 Rumusan Masalah

Perusahaan yang *go public* berarti perusahaan tersebut telah menghimpun dana dari masyarakat untuk menunjang kegiatan investasi dan operasional perusahaan. Investor tentunya mengharapkan adanya pengembalian atas investasinya tersebut baik dalam bentuk pembayaran deviden maupun pengembalian lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraannya. Karena manajemen dari perusahaan publik memperoleh kepercayaan untuk mengelola dana yang ditanamkan oleh masyarakat, maka manajemen harus mempertanggung jawabkan kinerja perusahaannya agar adanya jaminan bagi stockholder dan debtholder bahwa dana yang tertanam tersebut dikelola secara ekonomis. Adanya arus dana masuk perusahaan yang berasal dari hasil *go public* diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang muncul adalah apakah kinerja keuangan perusahaan sesudah menjadi perusahaan publik mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum menjadi perusahaan publik, dilihat dari tingkat:

1. Rasio likuiditas,
2. Rasio Aktivitas,
3. Rasio Profitabilitas,
4. Rasio Solvabilitas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat peningkatan kinerja keuangan perusahaan sesudah menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, baik di dalam maupun di luar Lembaga Perguruan Tinggi. Skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pasar modal dan analisis kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan publik dalam pengambilan kebijakan yang tepat agar perusahaan tidak mendapatkan kerugian dari usaha jual-beli saham di pasar modal.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari salah pengertian dalam penelitian ini maka penulis memberikan batasan istilah yang digunakan, yaitu meliputi ;

1. Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen, atau suatu tampilan atau keadaan keuangan perusahaan selama periode tertentu.

2. Perusahaan Publik

Perusahaan Publik adalah Perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya tiga milyar rupiah atau suatu jumlah pemegang saham dan modal yang disetor yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perseroan Terbatas *Go public*

Go public merupakan peristiwa penting dalam perusahaan. Karena peristiwa tersebut terjadi transaksi antara perusahaan dengan pemegang saham baru, sehingga berakibat terjadinya perubahan komposisi pemilikan saham dari pemilik lama dengan pemegang saham baru. Dana yang diperoleh perusahaan dari penjualan saham dapat digunakan untuk ekspansi usaha, perbaikan struktur modal dan diversifikasi.

Perusahaan yang *go public* dapat menawarkan sahamnya melalui bursa efek yang menurut UUPM No 8/1995 pasal 1, adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Dengan berubahnya perusahaan menjadi perusahaan publik maka harus terjadi pula transformasi sikap dan tindak tanduk dari para pengelolanya. Perusahaan yang semula bersifat tertutup, setelah *go public* harus bersifat terbuka. Transparansi dalam mengelola perusahaan publik akan mengubah manajemen perusahaan yang sebelumnya berjalan sekehendak hati tanpa pengawasan masyarakat menjadi lebih berhati-hati, karena setiap kejadian yang menyangkut perusahaan publik akan menjadi sorotan masyarakat, baik masyarakat umum, para investor maupun media masa.

Undang-undang no 8 Tahun 1995 mendefinisikan perusahaan publik sebagai perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya 300

pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya 3 Milyar atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan peraturan pemerintah.

2.1.1 Persiapan Perseroan Terbatas *Go Public*

Sesuai dengan ketentuan (SK Menteri Keuangan No.1199/KMK.023/1991 dalam Sunariyah, 2000:33-34), yang dapat melakukan penawaran umum adalah emiten yang telah menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada Bapepam untuk menjual atau menawarkan efek kepada masyarakat. Selain itu, pernyataan pendaftaran itu telah efektif. Perusahaan yang bermaksud menawarkan efeknya kepada masyarakatnya melalui pasar modal, terlebih dahulu harus mempersiapkan hal-hal yang diperlukan. Dalam mengajukan pernyataan pendaftaran emisi efek hal-hal yang harus dipersiapkan emiten dalam rangka *go public* adalah:

1. Manajemen perusahaan menetapkan rencana mencari dana melalui *go public*.
2. Rencana *go public* tersebut dimintakan persetujuan kepada para pemegang saham dan perubahan anggaran dalam RUPS.
3. Emiten mencari profesi penunjang dan lembaga penunjang untuk membantu menyiapkan kelengkapan dokumen.
 - a. Penjamin emisi (*underwriter*), adalah pihak yang bertindak sebagai penjamin dan membantu emiten dalam proses emisi.
 - b. Profesi penunjang yang terdiri dari:
 - 1) Akuntan publik (*auditor independent*). Untuk melakukan audit atas laporan keuangan emiten untuk dua tahun terakhir.

- 2) Notaris, untuk melakukan perubahan anggaran dasar, membuat akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum dan juga notulen rapat.
 - 3) Konsultan hukum, untuk memberi pendapat dari segi hukum.
- c. Lembaga penunjang.
- 1) Wali amanat akan bertindak selaku wali bagi kepentingan pemegang obligasi (*untuk emisi obligasi*).
 - 2) Penanggung (*Guarantor*).
 - 3) Biro Administrasi efek.
 - 4) Tempat penitipan harta.
4. Mempersiapkan kelengkapan dokumen emisi.
 5. Kontrak pendahuluan dengan bursa efek.
 6. Public Expose, kepada masyarakat luas.
 7. Penanda-tanganan berbagai perjanjian-perjanjian emisi.
 8. Khusus penawaran obligasi atau efek lain yang bersifat hutang, terlebih dahulu harus memperoleh peringkat yang dikeluarkan oleh lembaga peringkat efek.
 9. Menyampaikan pernyataan pendaftaran beserta dokumen-dokumennya kepada Bapepam.

Menurut (Singgih, 2000:288-289) Tahapan dalam Rangka Penawaran Umum dikelompokkan menjadi empat tahapan yaitu:

1. Tahapan Persiapan.

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penawaran umum. Pada tahap

paling awal perusahaan yang akan menerbitkan saham terlebih dahulu melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka penawaran umum saham.

Setelah mendapatkan persetujuan, selanjutnya emiten melakukan penunjukan penjamin emisi serta lembaga dan profesi penunjang pasar yaitu:

- a. Penjamin emisi (*underwriter*). Merupakan pihak yang paling banyak terlibat membantu emiten dalam rangka penerbitan saham.
- b. Akuntan publik (Auditor Independen). Bertugas melakukan audit atau pemeriksaan atas laporan keuangan calon emiten.
- c. Penilai untuk melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan dan menentukan nilai wajar dari aktiva tetap tersebut;
- d. Konsultan hukum untuk memberikan pendapat dari segi hukum (legal opinion):
- e. Notaris untuk membuat akta-akta perubahan Anggaran Dasar, akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum dan juga notulen-notulen rapat.

2. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran.

Pada tahap ini, dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung calon emiten menyampaikan pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal hingga Bapepam menyatakan Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif.

3. Tahap Penawaran Saham.

Tahapan ini merupakan tahapan utama, karena pada waktu inilah emiten menawarkan saham kepada masyarakat investor. Investor dapat

membeli saham tersebut melalui agen-agen penjual yang telah ditunjuk. Masa penawaran sekurang-kurangnya tiga hari kerja. Perlu diingat pula bahwa tidak seluruh keinginan investor terpenuhi dalam tahapan ini. Jika investor tidak mendapatkan saham pada pasar perdana, maka investor tersebut dapat membeli dipasar sekunder yaitu setelah saham dicatatkan di bursa efek.

4. Tahap Pencatatan Saham di Bursa Efek.

Setelah selesai penjualan saham dipasar perdana, selanjutnya saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Di Indonesia, saham dapat dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), atau dicatatkan dikedua bursa tersebut.

2.1.2 Manfaat *Go Public*

Meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public*, menurut (Setyani; 2002) dilatar belakangi oleh adanya keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dengan menawarkan sahamnya pada publik.

Keuntungan yang akan diperoleh perusahaan antara lain adalah:

1. Perusahaan memperoleh dana yang relatif besar dan diterima sekaligus.
2. Tidak ada kewajiban pelunasan bagi perusahaan ataupun bunga yang harus dibayar, sehingga produk yang dihasilkan akan lebih kompetitif.

Sedangkan menurut (Ang; 1997:2.6) manfaat yang dapat diperoleh oleh perusahaan yang melaksanakan *go public* antara lain adalah:

1. Memperoleh dana murah dari bisnis pemodal yang sangat luas untuk keperluan penambahan modal, yang tentunya dapat dimanfaatkan perusahaan

untuk keperluan pengembangan usaha, membiayai berbagai rencana investasi, termasuk proyek yang memiliki resiko tinggi.

2. Memberikan likuiditas dan nilai pasar terhadap kekayaan perusahaan yang merupakan nilai ekonomis dari jeri payah para pendiri (*founder*). Melalui mekanisme pasar sekunder, para pemegang saham pendiri setiap saat bisa menjual sebagian atau seluruh sahamnya (*likuiditas*).
3. Mengangkat pandangan masyarakat umum (*image*) terhadap perusahaan sehingga menjadi incaran para professional sebagai tempat untuk bekerja. Daya tarik para professional maupun manajer terhadap perusahaan publik adalah kelangsungan hidup yang lebih terjamin dan evaluasi jenjang karir yang lebih obyektif. Disamping itu proses sukses manajemen perusahaan publik akan berjalan lebih mudah dan lancar serta transparan.
4. Pemegang saham, khususnya individu akan cenderung menjadi konsumen yang setia terhadap produk perusahaan karena adanya rasa ikut memiliki perusahaan (*sense of belonging*).
5. Perusahaan publik menikmati secara cuma-cuma promosi melalui media-media, terutama perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan, likuid, dan kepemilikan sahamnya tersebar luas serta kapasitas yang besar.

2.1.3 Konsekuensi *Go Public*

Perusahaan yang beroperasi sebagai perusahaan publik, pada dasarnya harus siap dengan berbagai konsekuensi dan permasalahannya, yaitu memenuhi ketentuan yang berlaku dalam perundang-undangan beserta aturan pelaksanaan

yang mengikutinya. Sebagai perusahaan publik, para pemilik lama ataupun pendiri harus menerima, keterlibatan pihak-pihak lain dalam perusahaan yang didirikannya tersebut. Kenyataan ini harus diterima sebagai suatu sinergi untuk melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain, bahkan para pesaing sekalipun. Sebagaimana yang diwajibkan oleh (keputusan menteri keuangan Nomor 1548/KMK.013/1990, dalam Sunariyah, 2000:36-37). perusahaan publik harus memenuhi beberapa kesanggupan, yaitu:

1. Keharusan untuk keterbukaan (*full disclosure*).

Sebagai perusahaan publik yang sahamnya telah dimiliki oleh masyarakat, harus menyadari keterbukaan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, emiten harus memenuhi persyaratan *disclosure* dalam berbagai aspek sesuai dengan kebutuhan pemegang saham dan masyarakat serta peraturan yang berlaku. Dari segi lain, masalah keterbukaan bukanlah semata-mata tanggung jawab emiten saja, akan tetapi akuntan publik ikut memikul tanggung jawab mengenai keterbukaan, khususnya kecukupan *disclosure* yang dimuat dalam laporan keuangan yang diperiksanya.

2. Keharusan untuk mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan.

Setelah perusahaan *go public* dan mencatatkan efeknya dibursa, maka emiten sebagai perusahaan publik, wajib menyampaikan laporan neraca rutin maupun laporan lain jika ada kejadian kepada Bapepam dan BEJ. Seluruh laporan yang disampaikan oleh emiten kepada bursa, yaitu laporan

adanya kejadian penting, secepatnya akan dipublikasikan oleh bursa kepada masyarakat pemodal melalui pengumuman dilantai bursa maupun melalui papan informasi. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, investor sangat tergantung pada informasi tersebut. Oleh karena itu, kewajiban pelaporan dimaksudkan untuk membantu menyediakan informasi, sehingga informasi tersebut dapat sampai secara tepat waktu dan tepat guna kepada investor.

3. Gaya manajemen yang berubah dari formal ke informal.

Sebelum *go public* manajemen tidak mempunyai kewajiban untuk menghasilkan laporan apapun, tetapi sesudah *go public* manajemen harus mempunyai komunikasi dengan pihak luar, misalnya Bapepam, akuntan publik, dan stakeholder.

4. Kewajiban membayar deviden.

Pemodal membeli saham karena mengharapkan ada keuntungan dalam hal ini deviden yang dibagi setiap periode. Manajemen menjual saham dengan konsekuensi harus memenuhi tujuan pemodal. Hal itu merupakan kewajiban manajemen kepada pemodal. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi, kredibilitas manajemen akan turun. Oleh karena itu, manajemen harus bekerja keras untuk meyakinkan para pemodal, dalam arti bahwa manajemen harus membayar deviden secara teratur dan konstan atau naik.

5. Senantiasa berusaha untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Selain kewajiban membayar deviden, manajemen harus menunjukkan kemampuannya untuk bertahan dalam dunia persaingan. Dari segi lain, manajemen senantiasa bekerja keras untuk memenangkan persaingan. Hal itu

semua memerlukan dana. Jadi, manajemen harus mencapai titik yang optimal supaya dapat membagi deviden yang memadai disamping itu dapat melakukan investasi secara fisik sesuai dengan lingkungan bisnis.

Menurut (Ang; 1997:2.7) konsekuensi yang harus diterima oleh perusahaan yang melaksanakan *go public* adalah:

1. Proses *go public* membutuhkan tenaga, pengorbanan, waktu, dan biaya. Beberapa persiapan harus dipersiapkan sebelum *go public* antara lain persiapan prospektus penawaran umum, pengumuman penawaran umum di media cetak, *public expose* dan sebagainya. Sekali menjadi perusahaan publik maka setiap langkah perubahan kepemilikan saham atau penambahan harus dilakukan dalam proses serupa.
2. Masuknya peserta baru yang akan ikut mengambil bagian dalam kebijakan perusahaan, ikut memiliki klaim atas usaha dan harta perusahaan.
3. kewajiban untuk memenuhi keterbukaan informasi yang terus menerus (*continous disclousure*) yang juga membutuhkan biaya, waktu, dan tenaga. Informasi dalam keterbukaan tersebut jangan sampai kepada para pesaing (*copetitors*).
4. Transformasi sikap dan tindak tanduk manajemen maupun pemegang saham pendiri (*founder share-holders*) terutama yang menyangkut pembinaan hubungan baik jangka panjang dengan pemegang saham yang minoritas.

2.1.4 Persyaratan *Go Public*

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang ingin mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta menurut (Ang; 1997) adalah:

1. Pernyataan pendaftaran dinyatakan efektif oleh BAPEPAM.
2. Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM dengan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” (WTP).
3. Saham yang dicatatkan minimum 1.000.000 saham.
4. Wajib mencatatkan seluruh saham yang disetor penuh, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan tentang prosentase pemilikan saham oleh pemodal asing.
5. Perusahaan telah berdiri dan beroperasi sekurang-kurangnya 3 tahun.
6. Telah memperoleh laba bersih untuk 2 tahun terakhir.
7. Memiliki total kekayaan sekurang-kurangnya Rp. 20 Milyar. Modal sendiri minimum Rp. 7,5 Milyar dan modal disetor minimum Rp. 2 Milyar.
8. Bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum, nilai kapitalisasi saham yang disetor penuh minimal Rp 4 Milyar. Bagi perusahaan perusahaan publik yang memiliki modal disetor minimum Rp. 2 Milyar.
9. Komisaris dan Direksi mempunyai reputasi yang baik.

Menurut (Jogiyanto, 2000: 54-55) kriteria–kriteria yang disyaratkan oleh Bursa Efek Jakarta untuk supaya suatu saham dapat dicantumkan di bursa adalah sebagai berikut:

1. BAPEPAM sudah mendeklarasikan efektivitas dari pernyataan deklarasi.
2. Laporan Keuangan harus sudah diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, untuk tahun buku terakhir.
3. Jumlah saham yang listed minimal 1.000.000 lembar saham.
4. Jumlah pemegang saham minimal 200 investor dengan masing-masing memiliki 500 lembar.
5. Semua sekuritas yang dikeluarkan dan sudah terjual harus dicantumkan dan tidak melanggar regulasi dari pemilik asing (maksimum 49% dari seluruh lembar yang dicatat) pembatasan ini ditiadakan mulai tanggal 3 September 1997.
6. Emiten merupakan perusahaan yang *established* dan sudah beroperasi (*in operation*) paling sedikit 3 tahun. *Established* didefinisikan sebagai sudah berdiri selama tahun fiskal dengan persetujuan dan Menteri Kehakiman.
In Operation didefinisikan sebagai yang harus memenuhi kriteria berikut:
 - a. Mempunyai ijin lisensi permanen dari *Investment Coordinating Board* (BKPM).
 - b. Mempunyai ijin lisensi operasi dari menteri yang berhubungan dengan sektor bisnis bersangkutan.
 - c. Dari sudut akuntansi telah dicatat adanya pendapatan atau biaya operasi.
 - d. Dari sudut ekonomi telah mendapatkan penghasilan atau mencatat pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan operasi utamanya.
7. Menghasilkan laba bersih dan laba operasi selama 2 tahun fiskal terakhir.

8. Mempunyai aktiva minimal sebanyak Rp. 20.000.000.000,- ekuitas pemegang saham (*stockholders equity*) minimal sebesar Rp. 7.500.000.000,- dan modal yang sudah disetor (*paid-up capital*) minimal sebesar Rp. 2.000.000.000,-
9. Minimum kapitalisasi setelah penawaran ke publik sebesar Rp. 2.000.000.000,-
10. Anggota-anggota dari dewan direksi harus mempunyai reputasi yang baik.

Setelah perusahaan mencatatkan sahamnya di pasar bursa, perusahaan ini menjadi perusahaan publik yang sahamnya juga dimiliki oleh publik. Untuk melindungi publik yang juga merupakan pemilik dari perusahaan, BAPEPAM dan BEJ mengharuskan perusahaan menyerahkan laporan-laporan rutin atau laporan-laporan khusus yang menerangkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Laporan-laporan ini akan segera disebarakan ke publik melalui pengumuman dibursa atau investor dapat mendapatkannya dengan meminta langsung di BEJ atau lewat broker.

2.2 Kinerja Keuangan

Untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu ukuran dari hasil kerja. Ukuran hasil kerja ini yang disebut dengan kinerja. Sistem pengukuran kinerja memainkan peranan kunci dalam membentuk rencana strategic, evaluasi pencapaian obyektif organisasi, dan kompensasi para manajer. Dasar yang digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah finansial ataupun keduanya.

Kinerja perusahaan akan sangat menentukan kemampuan bersaing pada sebuah perusahaan, oleh karena itu kinerja perusahaan yang tinggi menjadi tujuan banyak perusahaan. Menciptakan dan meningkatkan kinerja perusahaan dapat dicapai melalui pengurangan biaya, inovasi pada proses dan produk, peningkatan kualitas, produktivitas serta kecepatan dalam menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi pada dasarnya.

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat kepada pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. (Penman, 1991 dalam Machfoedz, 1999: 58), mengemukakan bahwa laporan keuangan dalam bentuk dasar seperti neraca, laporan aliran kas masih belum memberikan manfaat maksimal terhadap users-nya, sebelum pengguna mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan seperti rasio-rasio keuangan. Dengan demikian penelitian yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan “Mentah” belum maksimal memberikan indikator usefulness dari keseluruhan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sebagai informasi produk sistem akuntansi menengah.

Analisis Laporan Keuangan dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi masa depan dan menilai kinerja perusahaan sebagai perusahaan yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana yang sudah ditanamkan oleh investor. Sedangkan bagi manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan, dan yang lebih penting sebagai

titik awal untuk merencanakan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan.

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standard perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. (Mulyadi, 2001: 416).

2.2.1 Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka pengukuran kinerja sesungguhnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkan dalam mencapai tujuan organisasi (Mulyadi, 2001:419).

2.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan, melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta pemberian penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Melalui pengukuran kinerja, manajemen puncak dapat memperoleh dasar yang obyektif untuk memberikan kompensasi sesuai dengan prestasi yang disumbangkan masing-

masing pusat pertanggungjawaban kepada perusahaan secara keseluruhan. Semua ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan rangsangan pada masing-masing bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Sedangkan tujuan pokok kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam pencapaian sasaran organisasi dan dalam mematuhi standart perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan (Mulyadi, 2001:420).

2.2.3 Manfaat Pengukuran Kinerja.

Pengukuran kinerja dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk:

1. Mengelola Operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi , transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan kaeyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan (Mulyadi, 2001: 416)

2.2.4 Metode Pengukuran Kinerja

1. Penilaian Kinerja Konvensional

Manajemen konvensional melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan ukuran keuangan yaitu hasil laporan keuangan yang diwujudkan dalam ratio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan ukuran yang lainnya (Sukardi Ikhsan, 2005: 8).

Pengukuran kinerja konvensional ini diukur dari:

a. Pengukuran kinerja aspek laporan keuangan.

Dalam manajemen konvensional, ukuran kinerja yang biasa digunakan adalah ukuran keuangan, karena ukuran keuangan inilah yang dengan mudah dilakukan pengukurannya.

b. Pengukuran dari pelaksanaan anggaran

1). Anggaran dan Realisasinya

Sebagai salah satu perusahaan maka dalam pendirian dan operasinya harus menyediakan dana sebagai modal, baik investasi atau modal usahanya.

2). Produktivitas

Produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu atau daya produksi (Poewadarminta, 2003:702). Sedangkan Siagian juga mendefinisikan bahwa produktifitas berarti kemampuan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang bahkan mungkin maksimal.

3). Efektifitas.

Efektifitas adalah keberhasilan (usaha, tindakan dan sebagainya).

Hubungan keluaran satu unit kerja (pusat pertanggungjawaban) dengan sasaran yang hendak dicapai (Poewadarminta, 2003: 178)

Pengukuran Kinerja Konvensional ada tiga macam yaitu:

a. Ukuran Kinerja Tunggal.

Jika ukuran ini digunakan untuk mengukur kinerja, orang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria tersebut dengan akibat diabaikannya kriteria yang lain yang sama pentingnya dalam menentukan sukses tidaknya perusahaan. sehingga ukuran ini jarang digunakan.

b. Ukuran Kinerja Beragam

Dalam ukuran ini yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria yang digunakan untuk mengukur kinerja manajer. Hal ini dilakukan agar para manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya pada berbagai kinerja tidak berpusat pada satu kinerja.

c. Ukuran Kriteria Gabungan.

Karena disadari bahwa tujuan perusahaan merupakan yang paling penting disbanding dengan tujuan yang lain. Oleh sebab itu perusahaan memberikan bobot yang beragam pada setiap kriteria kinerja untuk mendapatkan kinerja tunggal.

Kelemahan Pengukuran Kinerja Konvensional:

- a. Tolak ukur operasional dan keuangan untuk mengukur berbagai aktivitas perusahaan pada umumnya bersifat *bottom up*.

- b. Hanya melaporkan apa yang telah terjadi pada periode yang lalu, tanpa berusaha menunjukkan bagaimana para manajer dapat memperbaiki kinerja pada periode berikutnya.
- c. Informasi pengukuran kinerja konvensional terpecah-pecah dan terisolasi.
- d. Walaupun data-data akuntansi dapat merefleksikan dimensi penting mengenai prestasi manajemen, namun tidak semua dimensi yang relevan dalam kaitannya dengan prestasi seseorang atau organisasi dapat diungkapkan secara lengkap oleh informasi keuangan.
- e. Fungsi biaya ekonomi suatu organisasi jarang diketahui dengan akurat dan akuntansi hanya berusaha menyatakan dengan harga taksiran.
- f. Data-data akuntansi hanya mampu memberikan informasi tentang hasil suatu kegiatan, sedangkan dilain pihak kegiatan manajemen merupakan hasil proses kegiatan sehari-hari sampai dilihat sampai akhir.
- g. Pada dasarnya laporan keuangan memberikan evaluasi prestasi suatu organisasi hanya dalam jangka pendek.

Kelebihan Pengukuran Kinerja Konvensional

- a. Setiap manajer dapat bertanggungjawab secara maksimal terhadap bagiannya masing-masing.
- b. Tidak terlalu sulit untuk menilai kinerja, karena setiap bagian berdiri sendiri-sendiri.
- c. Masalah pembagian penghargaan kinerja tidak rumit, karena secara individual.

2. Pengukuran Kinerja Kontemporer

Terdapat dua konsep pengukuran kinerja dalam pengukuran kinerja kontemporer ini yaitu (Sukardi Ikhsan, 2005: 11)

a. *Economic Value Added* (EVA)

- 1) *Economic Value Added* (EVA) adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip EVA adalah memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan.

2) *Balance Score Card* (BSC)

Balance Score Card terdiri dari dua kata yaitu *Score Card* yang berarti kartu skor, dan *Balance* yang artinya berimbang. Jadi kartu skor adalah kartu yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja anggota manajemen, kata berimbang dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kinerja anggota manajemen diukur secara berimbang dari aspek keuangan dan non keuangan, (Sukardi Ikhsan, 2005:15).

Penilaian kinerja perusahaan dimaksudkan untuk menilai dan mengevaluasi tujuan perusahaan. pengukuran kinerja merupakan suatu perhitungan tingkat efektif dan efisiensi suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan. Adapun analisis rasio keuangan yang bertujuan untuk melaporkan posisi perusahaan pada suatu

waktu tertentu. Rasio yang sering digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan perusahaan adalah Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), dan Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*).

1. Rasio Likuiditas (rasio modal kerja).

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran maupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan itu dalam keadaan ilikuid.

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. (Munawir, 2002: 71).

Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu: (Munawir, 2002: 71).

- a. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya ; yaitu pada saat ditagih (kewajiban keuangan terhadap pihak intern);
- b. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak intern);

- c. Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan;
- d. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

2. Rasio Aktivitas. (Activity Ratio)

Disebut juga Rasio perputaran. Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Setelah perusahaan menjadi milik publik, kinerja perusahaan (manajemen) harus lebih professional yaitu dengan meningkatkan kemampuan serta efisiensinya dalam mengelola asset perusahaan. Dengan meningkatnya kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan hartanya, maka pihak penanam modal tidak akan merasa rugi dalam menanamkan modalnya. Pihak penanam modal dapat melihat efisiensi kinerja perusahaan dengan menggunakan ratio aktivitas.

3. Rasio Profitabilitas. (Profitability Ratio).

Rasio ini disebut juga dengan Rasio Rentabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Riyanto, 2001: 35). Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi tentu akan menarik penanam modal untuk ikut berinvestasi didalamnya. Setelah perusahaan melakukan penawaran saham, para pemilik modal berharap keuntungan perusahaan akan meningkat sehingga mereka akan memperoleh

deviden yang tinggi pula. Pihak pemodal bisa menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ini dengan menggunakan Rasio Profitabilitas.

4. Rasio Solvabilitas.

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga Leverage Ratio. Suatu perusahaan dikatakan Solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan Insovable.

Dengan masukan dana dari masyarakat, perusahaan dapat melakukan banyak hal, salah satunya adalah membayar hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Setelah *go public* itu, masyarakat sebagai pemilik perusahaan menginginkan adanya penurunan tingkat utang yang dapat dilihat dari Rasio Solvabilitas.

2.2.5 Hubungan *Go Public* dengan Kinerja Keuangan.

Go Public merupakan kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh perusahaan karena pemilik ingin meningkatkan nilai dan likuiditas saham perusahaan serta untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja keuangan perusahaan. *Go Public* dapat dijadikan sebagai salah satu pembiayaan yang murah. Dengan *go public* perusahaan akan mendapatkan dana yang relatif besar dan diterima sekaligus. Aliran dana yang cukup besar bagi para pemodal akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan publik tersebut.

2.3 Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang sudah *Go Public* akan mengalami perubahan dalam beberapa kondisi. Perusahaan publik akan memiliki dana yang lebih besar dibandingkan sebelumnya, yang didapat dari publik. Karena perusahaan telah menjadi milik publik, maka kinerja perusahaan akan diawasi oleh publik. Dengan adanya pengawasan dari publik tersebut, manajemen dituntut untuk bertindak secara profesional agar investor tidak menarik modalnya dan meninggalkan perusahaan. karena kebutuhan dana relatif terpenuhi dan manajer lebih profesional, maka diharapkan kinerja perusahaan setelah menjadi perusahaan publik akan lebih baik.

Perusahaan publik pada dasarnya harus siap dengan berbagai konsekuensi dan permasalahannya, yaitu memenuhi ketentuan yang berlaku dalam perundang-undangan beserta aturan pelaksanaan yang mengikutinya.

Menurut (Sunariyah, 2000: 36-37) konsekuensi yang harus diterima oleh perusahaan yang melaksanakan *go public* adalah:

1. Keharusan untuk keterbukaan (*full disclosure*).
2. Keharusan untuk mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan.
3. Gaya manajemen yang berubah dari formal ke informal.
4. Kewajiban membayar deviden.
5. Senantiasa berusaha untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Dari konsekuensi tersebut ada banyak keuntungan yang didapatkan dari perusahaan publik yaitu memperoleh dana yang murah dari bisnis pemodal yang

sangat luas untuk keperluan penambahan modal yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk pengembangan usaha. Dengan adanya perubahan perusahaan menjadi perusahaan publik maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Sehingga perusahaan akan menerima keuntungan yang lebih besar. Hal tersebut dapat dilihat dari rasio keuangan yang diharapkan akan semakin membaik. (Pangastuti, 1992 dan Nurofik, 1994 dalam Machfoedz, 1999: 55) menyatakan bahwa *go public* berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi perusahaan, bahwa perusahaan yang sesudah menjadi perusahaan publik mempunyai tingkat efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum menjadi perusahaan publik. Tetapi menurut (Hartini, 1997. dalam Machfoedz, 1999: 55) kinerja perusahaan sesudah menjadi perusahaan publik bisa saja mengalami penurunan dikarenakan perusahaan telah menetapkan target kinerja yang cukup tinggi sebelum *go public*, akibatnya kinerja perusahaan tersebut mengalami penurunan setelah *go public*. Sedangkan menurut (Wijaya, 1997 dalam Machfoedz, 1999: 55) perusahaan perbankan yang telah menjadi *go public* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini untuk masa sebelum dan sesudah melakukan *go public*. Untuk mengetahui pengaruh terjadinya *go public* terhadap kinerja perusahaan secara finansial, dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah saat terjadinya *go public*. Pengujian antar waktu menggunakan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public* berlangsung. Dengan pertimbangan bahwa pengaruh perubahan

Ha2 : Ada peningkatan Rasio Aktivitas 2 tahun sebelum *go public* dengan Rasio Aktivitas 2 tahun sesudah *go public*.

Ha3 : Ada peningkatan Rasio Profitabilitas 2 tahun sebelum *go public* dengan Rasio Profitabilitas 2 tahun sesudah *go public*.

Ha4 : Ada peningkatan Rasio Solvabilitas 2 tahun sebelum *go public* dengan Rasio Solvabilitas 2 tahun sesudah *go public*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ilmiah sangat diperlukan strategi serta langkah-langkah yang benar dengan tujuan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis-jenis penelitian dilihat dari segi tujuan dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu: 1). Penelitian Eksploratif, 2). Penelitian Deskriptif, 3). Penelitian Testing Research.

Penelitian Deskriptif terdiri dari 3 penelitian: 1). Penelitian Kasus, 2). Penelitian Kausal Komparatif, 3). Penelitian Korelasi. Dari ketiga penelitian deskriptif tersebut diatas, penelitian ini termasuk penelitian kasus (*case studies*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, teliti, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu (Arikunto, 1998: 120). Kasus dalam penelitian ini adalah perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public*.

3.1 Penentuan Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto 1998: 108). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah

perusahaan yang melakukan *go public* pada tahun 2001 yang berjumlah 31 perusahaan.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto 1998: 33). Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan non perbankan yang melakukan *go public* tahun 2001 di Bursa Efek Jakarta. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. (Arikunto, 1998: 127).

Dari 31 perusahaan yang tercatat telah melakukan *go public* pada tahun 2001 terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria

Dalam tabel 3.1 berikut adalah nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
2	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
3	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
4	IATG	Infoasia Teknologi Global Tbk.
5	KAEF	Kimia Farma Tbk
6	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
7	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
8	PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk
9	PYFA	Pyridam Farma Tbk
10	WAPO	Wahana Phonix Mandiri Tbk

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik dengan indikator-indikator berikut ini:

a. Rasio Likuiditas (rasio modal kerja).

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan pada saat ditagih.

b. Rasio Aktivitas.(Activity Ratio)

Disebut juga Rasio perputaran. Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Setelah perusahaan menjadi milik publik, kinerja perusahaan (manajemen) harus lebih professional yaitu dengan meningkatkan kemampuan serta efisiensinya dalam mengelola asset perusahaan.

c. Rasio Profitabilitas. (Profitability Ratio).

Rasio ini disebut juga dengan Rasio Rentabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2001: 35). Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif.

d. Rasio Solvabilitas.

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga Leverage Ratio. Suatu perusahaan dikatakan Solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan Insovable.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yaitu berupa laporan keuangan perusahaan non perbankan yang melakukan *go public* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah dilaksanakannya *go public* yaitu periode 1999-2002 dari perusahaan yang listing di BEJ tahun 2001 di Bursa Efek Jakarta.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 1998 : 236). Dokumen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, *Jakarta Stock Exchange (JSX) Statistics*.

3.5 Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu proses pengumpulan, penyajian, dan meringkas berbagai karakteristik dari data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai. (Singgih, 2003:32)

Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi absolute yang menggambarkan angka-angka prosentase , rata-rata, median, kisaran, standar deviasi.

2. Analisis Komparatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif yaitu teknik analisis data yang dilakukan melalui analisis perbandingan. Sebelum diuji, dilakukan perhitungan rasio keuangan pada laporan keuangan yang berlaku 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*.

Penelitian dimaksudkan untuk melihat adanya peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang (lebih dari 1 tahun).

Pembatasan waktu 2 tahun diambil dengan pertimbangan:

- a. Menghindari kemungkinan adanya pengaruh faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

- b. Prospektus yang hanya memuat laporan keuangan calon emiten untuk 2 tahun sebelum *go public* dilaksanakan.

Dalam melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi:

- a. Menentukan Nilai Rasio Likuiditas, Nilai Rasio Aktivitas, Nilai Rasio Profitabilitas, Dan Nilai Rasio Solvabilitas dengan menggunakan rumus:

1). Rasio Likuiditas

Jenis rasio Likuiditas yang akan digunakan adalah Current Ratio, yang dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assests}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over

investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih (S. Munawir, 2002:72).

2). Rasio Aktivitas

Jenis Rasio Aktivitas yang akan digunakan adalah *Total Asset Turnover*. Yang digunakan untuk mengukur seberapa baiknya efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin besar *Total Asset Turnover* maka akan semakin baik. Karena berarti semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Asset}}$$

Total Asset Turnover adalah ukuran ikhtiar yang baik tentang efisiensi investasi dalam seluruh kategori aktiva.

3). Rasio Profitabilitas,

Jenis Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, yang berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

Net Profit Margin berada antara 0 dan 1. apabila Nilai *Net Profit Margin* yang semakin besar mendekati 1, berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti juga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

$$\text{Nilai Profit Margin} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

4). Rasio Solvabilitas

Jenis Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio. Rasio digunakan untuk mengukur tingkat Leverage (penggunaan utang) terhadap Shareholders equity yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Pemberi pinjaman umumnya menginginkan rasio ini semakin rendah. Karena semakin rendah rasio, maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar batas pengaman memberi pinjaman jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian.

- b. Menentukan tingkat rata-rata (mean) dari seluruh rasio untuk seluruh sampel sebelum dan sesudah tahun 2001 dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X}_{r.j} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean sampel

r = Rasio keuangan

j = Jumlah perusahaan

i = Perusahaan ke – n

n = Jumlah sampel

- c. Analisis perkembangan tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat aktivitas, dan tingkat solvabilitas sebelum dan sesudah tahun 2001.

Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan alat uji statistik yang dapat digunakan dalam menguji hipotesis. Apakah menggunakan uji statistik parametrik ataukah uji non parametrik. Uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap rata-rata sebelum dan sesudah tahun 2001.

Paired-Samples T Test (Uji T Sampel Berpasangan)

Paired-samples T-Test atau uji berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (N0) diantara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek penelitian yang sama atau satu pengukuran berasal dari subjek yang dipasangkan.

Singgih (2003) menjelaskan langkah penggunaan uji t untuk pengujian sampel berpasangan sebagai berikut:

- a. Menghitung selisih (d) antara pengamatan sebelum-pengamatan sesudah.
- b. Menghitung total selisih ($\sum d$), lalu dicari Mean d, yaitu: $\sum d/n$.
- c. Menghitung d-(d rata-rata), kemudian mengkuadratkan selisih tersebut dan menghitung total selisih kuadrat.
- d. Mencari standar deviasi (Sd^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$Sd^2 = 1/(n-1) \times \left(\text{total } (d-d \text{ rata-rata}) \right)^2.$$

- e. Menghitung t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{(X_1 - X_2) - \mu}{Sd / \sqrt{n}}$$

Dimana:

- 1) $(X_1 - X_2)$ adalah rata-rata hitung pengamatan / sampel untuk X_1 pengamatan sebelum dan X_2 pengamatan sesudah
- 2) μ adalah rata-rata hitung populasi yang dihipotesiskan . ditetapkan bernilai nol (0).
- 3) Sd adalah standar deviasi sampel
- 4) N adalah jumlah pengamatan/sampel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta

Bursa Efek Jakarta (BEJ) pertama kali diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1997, Pada waktu itu BEJ masih merupakan suatu lembaga dibawah naungan pemerintah. Kegiatan BEJ terpusat di lantai perdagangan di *Jakarta Stock Exchange Building*, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53 Jakarta 12910, dengan kegiatan perdagangan (disebut dengan *exchange days*) yaitu hari Senin sampai dengan Kamis mulai jam 09.30 – 12.00 WIB (sesi pagi) dan jam 13.30 – 16.00 WIB (sesi sore), serta hari Jumat jam 09.00 – 11.30 WIB (sesi pagi) dan jam 14.00 – 16.00 WIB (sesi sore).

Mulai tanggal 13 Juli 1992, BEJ berubah bentuk menjadi perusahaan swasta dengan bentuk perseroan terbatas (PT), yang peresmiannya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan efek yang menjadi anggota BEJ. Hanya perusahaan pialang efek yang tercatat sebagai anggota BEJ yang diperkenankan melakukan aktivitas perdagangan efek di BEJ. Kegiatan pengelolaan efek meliputi pencatatan saham yang akan diperdagangkan, fasilitas perdagangan efek di lantai bursa, pengawasan terhadap jalannya perdagangan efek, pengorganisasian terhadap perusahaan pialang efek yang terdaftar di BEJ, dan penyebaran informasi perdagangan.

Sejak didirikannya sampai dengan tahun 1995, sistem perdagangan di BEJ masih menggunakan sistem manual, dimana di lantai bursa digunakan papan

transaksi dan semua permintaan dan penawaran akan dicantumkan disana, sedangkan para *floor trader* harus menggunakan teropong untuk membaca papan transaksi. Kemudian pada tanggal 22 Mei 1995, mulai digunakan sistem perdagangan otomatis yang disebut dengan JATS (*Jakarta Automated Trading System*). JATS merupakan sistem otomatisasi yang menggunakan jaringan komputer, yang dipergunakan oleh para *broker* untuk perdagangan sekuritas di BEJ. Komputer memproses data utama, melakukan proses perdagangan dengan menerima dan memproses berbagai order dari pialang, mentransmisikan informasi pasar ke berbagai *workstation* dan mencocokkan (*matching*) order beli dan jual untuk alokasi yang sesuai. Penggunaan JATS ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Meningkatkan kapasitas untuk mengantisipasi pertumbuhan pasar.
2. Meningkatkan integritas (keterkaitan satu pihak dengan pihak yang lainnya) dan likuiditas (kecepatan transaksi sekuritas diselesaikan).
3. Meningkatkan pamor pasar modal Indonesia, dengan menjadikan BEJ setara dengan pasar-pasar modal lain di dunia.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (*go public*), yang melakukan *listing* pada tahun 2001. Dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*, diperoleh 10 perusahaan sebagai objek penelitian.

Berikut akan diuraikan secara ringkas mengenai profil perusahaan yang menjadi sampel berdasarkan tanggal *listing* di BEJ, klasifikasi sektor usaha, Nilai Rasio Likuiditas, Nilai Rasio Aktivitas, Nilai Rasio Profitabilitas, Dan Nilai Rasio Solvabilitas

a. Tanggal *Listing* di Bursa Efek Jakarta

Tabel 4.1
Tanggal *Listing* Perusahaan di BEJ

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Listing</i> di BEJ
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	20-07-2001
2	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	18-07-2001
3	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	30-11-2001
4	IATG	Infoasia Teknologi Global Tbk.	15-11-2001
5	KAEF	Kimia Farma Tbk	04-07-2001
6	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	18-07-2001
7	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	18-09-2001
8	PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk	16-03-2001
9	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-10-2001
10	WAPO	Wahana Phonix Mandiri Tbk	22-06-2001

Sumber: *Jakarta Stock exchange*

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perusahaan yang *listing* paling awal di Bursa Efek Jakarta adalah PT Plastpack Prima Industri Tbk yaitu pada tanggal 16 Maret 2001. Sedangkan perusahaan dengan tanggal *listing* paling akhir adalah Colorpak Indonesia Tbk, yaitu pada tanggal 30 November 2001.

b. Klasifikasi berdasarkan Sektor Usaha.

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat 5 sektor usaha dari 10 perusahaan. Sektor usaha dalam objek penelitian ini didominasi oleh sektor Trade and services sebanyak 3 perusahaan. Kemudian dominasi kedua adalah pada sektor Basic and chemical juga Consumer Goods sebanyak 2 perusahaan.

Sedangkan pada sektor Infrastructur utility and transportation, Plastic & glass product serta Property and Real Estate, masing-masing adalah satu perusahaan.

Tabel 4.2
Kalsifikasi Perusahaan berdasarkan Sektor Usaha

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor Usaha
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	Trade & services
2	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	Basic & chemical
3	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	Basic & chemical
4	IATG	Infoasia Teknologi Global Tbk.	Infrastructur utility & transportation
5	KAEF	Kimia Farma Tbk	Consumer Goods
6	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	Property & Real Estate
7	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	Trade & services
8	PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk	Plastic & glass product
9	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Consumer Goods
10	WAPO	Wahana Phonix Mandiri Tbk	Trade & services

Sumber: *Jakarta Stock exchange*

c. Nilai Rasio Likuiditas

Tabel 4.3
CURRENT RATIO

NO	KODE	<i>Sebelum go public</i>		<i>Sesudah go public</i>	
		1999	2000	2001	2002
1	AIMS	4.39	1.58	4.66	8.69
2	BTON	0.28	0.32	1.02	2.01
3	CLPI	1.79	2.15	3.51	4.96
4	IATG	3.26	1.48	3.41	3.23
5	KAEF	1.32	1.53	1.96	1.97
6	LAMI	0.28	0.37	2.25	2.36
7	PANR	2.10	0.82	1.95	1.55
8	PLAS	1.55	0.82	1.62	2.38
9	PYFA	1.77	1.03	1.62	2.38
10	WAPO	0.94	1.14	3.60	1.63

Sumber: Arsip Pojok BEJ Undip yang diolah

Rasio Likuiditas dapat dilihat pada nilai Current Ratio pada saat sebelum dan sesudah *go public* dari masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel peneliti ditunjukkan dalam tabel 4.3. Dari tabel tersebut dapat

diketahui bahwa nilai Current Ratio tertinggi sebelum *go public* dimiliki oleh PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. yaitu sebesar 4,39, dan nilai Current Ratio terendah sebelum *go public* dimiliki oleh PT Lamicitra Nusantara Tbk dan PT Betonjaya Manunggal Tbk yaitu sebesar 0,28. Sedangkan nilai Current Ratio tertinggi sesudah *go public* dimiliki oleh PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk yaitu sebesar 8,69, dan nilai Current Ratio terendah sesudah *go public* dimiliki oleh PT Betonjaya Manunggal Tbk yaitu sebesar 1,02.

d. Nilai Rasio Aktivitas

Tabel 4.4
TOTAL ASSETS TURNOVER

NO	KODE	<i>Sebelum go public</i>		<i>Sesudah go public</i>	
		1999	2000	2001	2002
1	AIMS	6.62	2.16	2.16	2.02
2	BTON	1.05	0.65	0.65	0.56
3	CLPI	2.68	2.15	2.15	1.20
4	IATG	1.32	0.82	0.82	0.78
5	KAEF	1.50	1.57	1.57	1.22
6	LAMI	0.39	0.31	0.31	0.18
7	PANR	4.78	2.40	2.40	2.20
8	PLAS	2.11	0.82	0.82	1.32
9	PYFA	0.31	0.32	0.82	1.32
10	WAPO	2.57	1.49	1.49	1.09

Sumber: Arsip Pojok BEJ Undip yang diolah

Rasio Aktivitas dapat dilihat pada nilai Total Assets Turnover pada saat sebelum dan sesudah *go public* dari masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel peneliti ditunjukkan dalam tabel 4.4. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Total Assets Turnover tertinggi sebelum *go public* dimiliki oleh PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk. yaitu sebesar 6,62, dan nilai Total Assets Turnover terendah sebelum *go public* dimiliki oleh PT

Lamicitra Nusantara Tbk dan PT Pyridam Farma Tbk yaitu sebesar 0,31. Sedangkan nilai Total Assets Turnover tertinggi sesudah *go public* dimiliki oleh PT Panorama Sentrawisata Tbk yaitu sebesar 2,40, dan nilai Total Assets Turnover terendah sesudah *go public* dimiliki oleh PT Lamicitra Nusantara Tbk yaitu sebesar 0,18.

e. Nilai Rasio Profitabilitas.

Tabel 4.5
NET PROFIT MARGIN

NO	KODE	<i>Sebelum go public</i>		<i>Sesudah go public</i>	
		1999	2000	2001	2002
1	AIMS	0.00	0.00	0.01	0.02
2	BTON	0.01	0.02	0.07	0.12
3	CLPI	0.07	0.12	0.17	0.17
4	IATG	0.01	0.03	0.02	0.04
5	KAEF	0.09	0.11	0.07	0.02
6	LAMI	0.09	0.13	0.11	0.04
7	PANR	0.01	0.04	0.04	0.00
8	PLAS	0.04	0.04	0.04	0.02
9	PYFA	0.06	0.07	0.04	0.02
10	WAPO	0.03	0.05	0.06	0.02

Sumber: Arsip Pojok BEJ Undip yang diolah

Rasio Profitabilitas dapat dilihat pada nilai Net Profit Margin pada saat sebelum dan sesudah *go public* dari masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel peneliti ditunjukkan dalam tabel 4.5. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Net Profit Margin tertinggi sebelum *go public* dimiliki oleh PT Lamicitra Nusantara Tbk. yaitu sebesar 0,13, dan nilai Net Profit Margin terendah sebelum *go public* dimiliki oleh PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk yaitu sebesar 0.00. Sedangkan nilai Net Profit Margin tertinggi sesudah *go public* dimiliki oleh PT Colorpak Indonesia Tbk yaitu sebesar

0,17, dan nilai Net Profit Margin terendah sesudah *go public* dimiliki oleh PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk yaitu sebesar 0,01

f. Nilai Rasio Solvabilitas

Tabel 4.6
DEBT TO EQUITY

NO	KODE	<i>Sebelum go public</i>		<i>Sesudah go public</i>	
		1999	2000	2001	2002
1	AIMS	3.70	0.80	0.25	0.14
2	BTON	4.14	1.20	0.66	0.15
3	CLPI	1.06	0.66	0.25	0.19
4	IATG	7.34	0.30	0.27	0.18
5	KAEF	1.82	0.79	0.64	0.53
6	LAMI	0.70	0.58	0.29	0.28
7	PANR	6.80	0.96	0.54	0.62
8	PLAS	5.72	0.42	0.32	1.23
9	PYFA	1.96	0.48	0.32	1.23
10	WAPO	6.59	0.61	0.25	0.51

Sumber: Arsip Pojok BEJ Undip yang diolah

Rasio Solvabilitas dapat dilihat pada nilai Debt To Equity pada saat sebelum dan sesudah *go public* dari masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel peneliti ditunjukkan dalam tabel 4.6. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai Debt To Equity tertinggi sebelum *go public* dimiliki oleh PT Panorama Sentrawisata Tbk. yaitu sebesar 6,80, dan nilai Debt To Equity terendah sebelum *go public* dimiliki oleh PT Infoasia Teknologi Global Tbk yaitu sebesar 0,30. Sedangkan nilai Debt To Equity tertinggi sesudah *go public* dimiliki oleh PT Betonjaya Manunggal Tbk. yaitu sebesar 0,66, dan nilai Debt To Equity terendah sesudah *go public* dimiliki oleh PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk yaitu sebesar 0,14

4.1.3 Analisis Komparatif

1. Paired Sample Correlations Statistic

a. Rasio Likuiditas

Tabel 4.7
Hasil Paired Sample Statistic

Keterangan	Rata-rata Current Ratio sebelum Go Public	Rata-rata Current Ratio sesudah Go Public
Mean	2,8920	5,6760
Std. Deviation	1,6737	3,1511
Std. Error Mean	0,5293	0,9965

Tabel 4.7 menunjukkan hasil perhitungan statistik dari rata-rata Current Ratio sebelum *Go Public* dan sesudah *Go Public*. Rata-rata Current Ratio sebelum *Go Public* menunjukkan angka sebesar 2,8920 dan untuk rata-rata Current Ratio sesudah *Go Public* menunjukkan angka sebesar 5,6760 atau mengalami kenaikan sebesar 2,784. Dengan standar kesalahan untuk rata-rata Current Ratio sebelum *Go Public* sebesar 0,5293 dan Current Ratio sesudah *Go Public* sebesar 0,9965. Dari tabel statistik juga dapat dilihat bahwa standar deviasi untuk Current Ratio sebelum *Go Public* adalah 1,6737 dan untuk Current Ratio sesudah *Go Public* adalah 3,1511.

Untuk melihat hubungan antara rata-rata Current Ratio sebelum *Go Public* dan rata-rata Current Ratio sesudah *Go Public* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Paired Sample Correlations

Keterangan	Correlation	Sig
Current Ratio sebelum dan sesudah Go Public	0,805	0,005

Dari hasil perhitungan, korelasi antara rata-rata Current Ratio sebelum dan sesudah *Go Public* menghasilkan angka korelasi sebesar 0,805 dengan nilai signifikansi 0,005, dimana nilai ini lebih kecil atau dibawah nilai batas probabilitas sebesar 0,05 (tingkat probabilitas). Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara rata-rata Current Ratio sebelum dan rata-rata Current Ratio sesudah *Go Public* adalah kuat dan signifikan.

b. Rasio Aktivitas

Tabel 4.9
Hasil Paired Sample Statistic

Keterangan	Rata-rata Total Assets Turnover sebelum Go Public	Rata-rata Total Assets Turnover sesudah Go Public
Mean	3,6020	2,5080
Std. Deviation	2,6890	1,2831
Std. Error Mean	0,8503	0,4058

Tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan statistik dari rata-rata Total Assets Turnover sebelum *Go Public* dan sesudah *Go Public*. Rata-rata Total Assets Turnover sebelum *Go Public* menunjukkan angka sebesar 3,6020 dan untuk rata-rata Total Assets Turnover sesudah *Go*

Public menunjukkan angka sebesar 2,5080 atau mengalami penurunan sebesar 1,0940. Dengan standar kesalahan untuk rata-rata Total Assets Turnover sebelum *Go Public* sebesar 0,8503 dan Total Assets Turnover sesudah *Go Public* sebesar 0,4058. Dari tabel statistik juga dapat dilihat bahwa standar deviasi untuk Total Assets Turnover sebelum *Go Public* adalah 2,6890 dan untuk Total Assets Turnover sesudah *Go Public* adalah 1,2831.

Untuk melihat hubungan antara rata-rata Total Assets Turnover sebelum *Go Public* dan rata-rata Total Assets Turnover sesudah *Go Public* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Paired Sample Correlations

Keterangan	Correlation	Sig
Total Assets Turnover sebelum dan sesudah <i>Go Public</i>	0,903	0,000

Dari hasil perhitungan, korelasi antara rata-rata Total Assets Turnover sebelum dan sesudah *Go Public* menghasilkan angka korelasi sebesar 0,903 dengan nilai signifikansi 0,000, dimana nilai ini lebih kecil atau dibawah nilai batas probabilitas sebesar 0,05 (tingkat probabilitas). Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara rata-rata Total Assets Turnover sebelum dan rata-rata Total Assets Turnover sesudah *Go Public* adalah kuat dan signifikan.

c. Rasio Profitabilitas

Tabel 4.11
Hasil Paired Sample Statistic

Keterangan	Rata-rata Net Profit Margin sebelum <i>Go Public</i>	Rata-rata Net Profit Margin sesudah <i>Go Public</i>
Mean	0,1020	0,1100
Std. Deviation	0,0782	0,0948
Std. Error Mean	0,025	0,03

Tabel 4.11 menunjukkan hasil perhitungan statistik dari rata-rata Net Profit Margin sebelum *Go Public* dan sesudah *Go Public*. Rata-rata Net Profit Margin sebelum *Go Public* menunjukkan angka sebesar 0,1020 dan untuk rata-rata Net Profit Margin sesudah *Go Public* menunjukkan angka sebesar 0,1100 atau mengalami kenaikan sebesar 0,008. Dengan standar kesalahan untuk rata-rata Net Profit Margin sebelum *Go Public* sebesar 0,025 dan Net Profit Margin sesudah *Go Public* sebesar 0,03. Dari tabel statistik juga dapat dilihat bahwa standar deviasi untuk Net Profit Margin sebelum *Go Public* adalah 0,0782 dan untuk Net Profit Margin sesudah *Go Public* adalah 0,0948.

Untuk melihat hubungan antara rata-rata Net Profit Margin sebelum *Go Public* dan rata-rata Net Profit Margin sesudah *Go Public* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Paired Sample Correlations

Keterangan	Correlation	Sig
Net Profit Margin sebelum dan sesudah <i>Go Public</i>	0,486	0,154

Dari hasil perhitungan, korelasi antara rata-rata Net Profit Margin sebelum dan sesudah *Go Public* menghasilkan angka korelasi sebesar 0,486 dengan nilai signifikansi 0,154, dimana nilai ini lebih besar atau diatas nilai batas probabilitas sebesar 0,05 (tingkat probabilitas). Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara rata-rata Net Profit Margin sebelum dan rata-rata Net Profit Margin sesudah *Go Public* adalah lemah dan tidak signifikan.

d. Rasio Solvabilitas

Tabel 4.13
Hasil Paired Sample Statistic

Keterangan	Rata-rata Debt To Equity sebelum <i>Go Public</i>	Rata-rata Debt To Equity sesudah <i>Go Public</i>
Mean	4,6630	0,8850
Std. Deviation	2,5126	0,4465
Std. Error Mean	0,7946	0,1412

Tabel 4.13 menunjukkan hasil perhitungan statistik dari rata-rata Debt To Equity sebelum *Go Public* dan sesudah *Go Public*. Rata-rata Debt To Equity sebelum *Go Public* menunjukkan angka sebesar 4,6630 dan untuk rata-rata Debt To Equity sesudah *Go Public* menunjukkan angka sebesar 0,8850 atau mengalami penurunan sebesar 3,7780. Dengan standar kesalahan untuk rata-rata Debt To Equity sebelum *Go Public* sebesar 0,7946 dan Debt To Equity sesudah *Go Public* sebesar 0,1412. Dari tabel statistik juga dapat dilihat bahwa standar deviasi untuk Debt To Equity

sebelum *Go Public* adalah 2,5126 dan untuk Debt To Equity sesudah *Go Public* adalah 0,4465.

Untuk melihat hubungan antara rata-rata Debt To Equity sebelum *Go Public* dan rata-rata Debt To Equity sesudah *Go Public* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Paired Sample Correlations

Keterangan	Correlation	Sig
Debt To Equity sebelum dan sesudah <i>Go Public</i>	0,056	0,878

Dari hasil perhitungan, korelasi antara rata-rata Debt To Equity sebelum dan sesudah *Go Public* menghasilkan angka korelasi sebesar 0,056 dengan nilai signifikansi 0,878 dimana nilai ini lebih besar atau diatas nilai batas probabilitas sebesar 0,05 (tingkat probabilitas). Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara rata-rata Debt To Equity sebelum dan rata-rata Debt To Equity sesudah *Go Public* adalah lemah dan tidak signifikan.

2. Uji Normalitas data (One Sample Kolmogorov Smirnov)

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan alat pengujian hipotesis, yaitu apakah menggunakan uji statistik parametrik ataukah uji nonparametrik.

Tabel 4.15
One Sample Kolmogorov Smirnov

Keterangan	Kolmogorov Smirnov	Asymp Sign (2-tailed)	Kesimpulan
Rasio Likuiditas	0.168	0.200	Normal
Rasio Profitabilitas	0.202	0.200	Normal
Rasio Aktivitas	0.206	0.200	Normal
Rasio Solvabilitas	0.223	0.175	Normal

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat diketahui baik tingkat Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas memiliki distribusi data yang normal. Nilai Asymp Sign (2-tailed) Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas berturut-turut sebesar 0,200 ; 0,200 ; 0,200 ; 0,175 yakni lebih besar dari tingkat signifikansi 5%.

Hal ini berarti hipotesis nol diterima, atau distribusi data adalah normal. Berdasarkan pengujian normalitas data dengan alat uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal maka alat uji statistik yang digunakan adalah alat uji parametrik.

4.1.4 Pengujian Hipotesis (Paired Sample T-Test)

Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Go Public* dilihat dari perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas,

maka digunakan uji beda dua rata-rata (paired sample t-test). Dengan bantuan SPSS diperoleh hasil berikut:

a. Rasio Likuiditas

Ha1 = Ada peningkatan Rasio Likuiditas 2 tahun sebelum *go public* dengan Rasio Likuiditas 2 tahun sesudah *go public*.

Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil *Paired Sample t-test*

Keterangan	Paired t-test (Current Ratio sebelum Go Public - dan sesudah Go Public)
Rata-rata uji beda	-2,7840
Standar deviasi uji beda	2,0601
Nilai t uji beda	-4,273
Sig. (2-tailed)	0,002

Dari tabel 4.16 terlihat bahwa peningkatan nilai rata-rata uji beda sebesar -2,7840, dan nilai $t_{hitung} (-4,273) > t_{tabel} df= 9;5\% (2,262)$ dan taraf signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0,002. Dimana nilai ini lebih kecil dari batas probabilitas yang ditetapkan untuk uji t ini yaitu sebesar 0,05, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara Rasio Likuiditas 2 tahun sebelum *go public* dengan Rasio Likuiditas 2 tahun sesudah *go public*.

b. Rasio Aktivitas

Ha2 : Ada peningkatan Rasio Aktivitas 2 tahun sebelum *go public* dengan Rasio Aktivitas 2 tahun sesudah *go public*.

Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil *Paired Sample t-test*

Keterangan	Paired t-test (Total Assets Turnover sebelum Go Public - dan sesudah Go Public)
Rata-rata uji beda	1,0940
Standar deviasi uji beda	1,6257
Nilai t uji beda	2,128
Sig. (2-tailed)	0,062

Dari tabel 4.17 terlihat bahwa terdapat penurunan nilai rata-rata uji beda sebesar 1,0940, dan nilai $t_{hitung} (2,128) < t_{tabel} df= 9;5\% (2,262)$ dan taraf signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0,062. Dimana nilai ini lebih besar dari batas probabilitas yang ditetapkan untuk uji t ini yaitu sebesar 0,05, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara Rasio Aktivitas 2 tahun sebelum *go public* dengan Rasio Aktivitas 2 tahun sesudah *go public*.

c. Rasio Profitabilitas

Ha3 : Ada peningkatan Rasio Profitabilitas 2 tahun sebelum *go public* dengan Rasio Profitabilitas 2 tahun sesudah *go public*.

Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Paired Sample t-test

Keterangan	Paired t-test (Net Profit Margin sebelum Go Public - dan sesudah Go Public)
Rata-rata uji beda	-0,008
Standar deviasi uji beda	0,089
Nilai t uji beda	-0,285
Sig. (2-tailed)	0,782

Dari tabel 4.18 terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata uji beda sebesar -0,008, dan nilai $t_{hitung} (-0,285) < t_{tabel} df= 9;5\% (2,262)$ signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0,782 Dimana nilai ini lebih besar dari batas probabilitas yang ditetapkan untuk uji t ini yaitu sebesar 0,05, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara Rasio Profitabilitas 2 tahun sebelum *go public* dengan Rasio Profitabilitas 2 tahun sesudah *go public*.

d. Rasio Solvabilitas

Ha4 : Ada peningkatan Rasio Solvabilitas 2 tahun sebelum *go public* dengan Rasio Solvabilitas 2 tahun sesudah *go public*.

Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil Paired Sample t-test

Keterangan	Paired t-test (Debt To Equity sebelum Go Public - dan sesudah Go Public)
Rata-rata uji beda	3,7780
Standar deviasi uji beda	2,5273
Nilai t uji beda	4,727
Sig. (2-tailed)	0,001

Dari tabel 4.19 terlihat bahwa terdapat penurunan nilai rata-rata uji beda sebesar 3,7780, dan nilai thitung ($4,727$) $>$ $t_{\text{tabel}} df= 9; 5\%$ ($2,262$) signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0,001 Dimana nilai ini lebih kecil dari batas probabilitas yang ditetapkan untuk uji t ini yaitu sebesar 0,05, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara Rasio Solvabilitas 2 tahun sebelum *go public* dengan Rasio Solvabilitas 2 tahun sesudah *go public*.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian beserta pengolahannya yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan publik yang melakukan *listing* pada tahun 2001 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, maka penulis dalam pembahasan ini akan membahas hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

Hasil pengujian pada rasio likuiditas menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,002, dimana nilai ini lebih kecil dari batas probabilitas yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada rasio likuiditas untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*. Hal ini terjadi karena perusahaan mendapatkan dana tambahan dari masyarakat. Dana tersebut dipergunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan sehingga dapat mengurangi hutang yang ditanggung oleh perusahaan.

Pada rasio aktivitas diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,062, dimana nilai ini lebih besar dari batas probabilitas yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada rasio aktivitas untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah melakukan *go public*. Pada masa 2 tahun setelah *go public*, perusahaan belum dapat melakukan peningkatan efisiensi aktivitas perusahaan. Dana dari masyarakat digunakan untuk meningkatkan penjualan, akan tetapi di lain pihak perusahaan juga terjadi penambahan hutang.

Pada rasio profitabilitas diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,782. Dimana nilai ini lebih besar dari batas probabilitas yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada rasio profitabilitas untuk masa 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*. Setelah perusahaan

melakukan *go public* dana dari masyarakat belum dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, dana tersebut cenderung digunakan untuk meningkatkan *profit* dengan tujuan untuk menarik investor. Tetapi yang terjadi justru penurunan *profit* perusahaan.

Sedangkan pada perhitungan rasio solvabilitas diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,001. Dimana nilai ini lebih kecil dari batas probabilitas yaitu sebesar 0,05. Akan tetapi terjadi penurunan nilai rata-rata uji beda sebesar 3,7780. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada rasio solvabilitas untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*. Pada rasio solvabilitas ini mengindikasikan bahwa pemasukan dana dari masyarakat tidak dapat mengurangi hutang yang ditanggung oleh perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian tentang perbedaan rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan *go public* sebagai indikator kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tidak ada peningkatan kinerja yang signifikan pada perusahaan untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*.
- b. Meskipun terdapat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang mengindikasikan adanya peningkatan kinerja yang signifikan untuk 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public*, namun peningkatan tersebut hanya bersifat temporer dan tidak konsisten. Karena emiten dalam menetapkan kinerja perusahaan pada masa sebelum *go public* terlalu tinggi, sehingga meskipun kinerja perusahaan sesudah *go public* tidak mengalami adanya perbaikan, tetapi dana dari hasil penjualan saham perdana ke masyarakat merupakan setoran modal bagi emiten.

5.2 SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memungkinkan dapat menyebabkan ketidak konsistennya hasil penelitian. Jangka waktu penelitian yang pendek dan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan menyebabkan belum tampaknya pengaruh *go public* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan sesudah *go public* tidak mengalami perbedaan yang signifikan dibandingkan kinerja perusahaan sebelum *go public*. Maka saran untuk perusahaan yang melakukan *go public* hendaknya meningkatkan pendapatan operasional perusahaan melalui ekspansi usaha yang lebih luas dan melakukan penghematan biaya diberbagai sektor pengeluaran yang dianggap pemborosan. Selain itu mengalokasikan dana dari hasil penjualan saham secara efisien dan efektif kearah investasi yang memiliki *profit* tinggi. Bagi penelitian selanjutnya adalah menambah jumlah sampel penelitian, dan memperpanjang rentang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (terjemahan)*. Jakarta. Mediasoft Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. "*Posedur Penelitian*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti Yuli Setyani. 2002. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Tesis Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasikan)
- Brigham dan Houston. 1998. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2002. *Statistik Nonparametrik Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Undip.
- Jogiyanto HM. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta. BPFE
- Machfoedz. Mas'ud. 1999. *Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 14 No 1
- Machfoedz. Mas'ud 1999. *Profil Kinerja Perusahaan-perusahaan Yang Go-Publik di Pasar Modal ASEAN*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 14 No 3
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 3. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Universitas Gajah Mada.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Paymta dan Mas'ud Machfoedz. 1999. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. KELOLA No 22/VIII.
- Poewadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan* Edisi 4. Yogyakarta. BPFE.
- Singgih, Santoso. 2003. *Statistik Deskriptif*. Andi Yogyakarta.

Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Sunariyah. 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Kedua*. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Susilo, Y.Sri dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.

Lampiran 1**Daftar Current Ratio**

NO	KODE	PERUSAHAAN	1999	2000	2001	2002
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	4.39	1.58	4.66	8.69
2	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	0.28	0.32	1.02	2.01
3	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	1.79	2.15	3.51	4.96
4	IATG	Infoasia Teknologi Global Tbk.	3.26	1.48	3.41	3.23
5	KAEF	Kimia Farma Tbk	1.32	1.53	1.96	1.97
6	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	0.28	0.37	2.25	2.36
7	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	2.10	0.82	1.95	1.55
8	PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk	1.55	0.82	1.62	2.38
9	PYFA	Pyridam Farma Tbk	1.77	1.03	1.62	2.38
10	WAPO	Wahana Phonix Mandiri Tbk	0.94	1.14	3.60	1.63

Lampiran 2

Daftar Total Assets Turnover

NO	KODE	PERUSAHAAN	1999	2000	2001	2002
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	6.62	2.16	2.16	2.02
2	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	1.05	0.65	0.65	0.56
3	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	2.68	2.15	2.15	1.20
4	IATG	Infoasia Teknologi Global Tbk.	1.32	0.82	0.82	0.78
5	KAEF	Kimia Farma Tbk	1.50	1.57	1.57	1.22
6	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	0.39	0.31	0.31	0.18
7	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	4.78	2.40	2.40	2.20
8	PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk	2.11	0.82	0.82	1.32
9	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.31	0.32	0.82	1.32
10	WAPO	Wahana Phonix Mandiri Tbk	2.57	1.49	1.49	1.09

Lampiran 3**Daftar Net Profit Margin**

NO	KODE	PERUSAHAAN	1999	2000	2001	2002
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	0.00	0.00	0.01	0.02
2	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	0.01	0.02	0.07	0.12
3	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	0.07	0.12	0.17	0.17
4	IATG	Infoasia Teknologi Global Tbk.	0.01	0.03	0.02	0.04
5	KAEF	Kimia Farma Tbk	0.09	0.11	0.07	0.02
6	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	0.09	0.13	0.11	0.04
7	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	0.01	0.04	0.04	0.00
8	PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk	0.04	0.04	0.04	0.02
9	PYFA	Pyridam Farma Tbk	0.06	0.07	0.04	0.02
10	WAPO	Wahana Phonix Mandiri Tbk	0.03	0.05	0.06	0.02

Lampiran 4

Daftar Debt To Equity

NO	KODE	PERUSAHAAN	1999	2000	2001	2002
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	3.70	0.80	0.25	0.14
2	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	4.14	1.20	0.66	0.15
3	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	1.06	0.66	0.25	0.19
4	IATG	Infoasia Teknologi Global Tbk.	7.34	0.30	0.27	0.18
5	KAEF	Kimia Farma Tbk	1.82	0.79	0.64	0.53
6	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	0.70	0.58	0.29	0.28
7	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	6.80	0.96	0.54	0.62
8	PLAS	Plastpack Prima Industri Tbk	5.72	0.42	0.32	1.23
9	PYFA	Pyridam Farma Tbk	1.96	0.48	0.32	1.23
10	WAPO	Wahana Phonix Mandiri Tbk	6.59	0.61	0.25	0.51